

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah kemajuan era digital yang berkembang secara dinamis, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan. Termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan digital telah menghadirkan perubahan yang mendalam pada metode belajar, menggerakkan dalam penerapan media pembelajaran yang semakin inovatif serta kreatif dengan tujuan mengembangkan keterampilan literasi dan menulis di tengah tantangan zaman. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu. Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan dengan berbagai tingkatan, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Perguruan Tinggi. Di sisi lain pendidikan non formal adalah jenis pendidikan yang dapat diakses diberbagai tempat dan waktu (Rahmat Hidayat & Abdillah, September 2019, pp. 1-2).

Seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar peserta didik, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai moral kepada siswa dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar peserta didik bukan sekedar mengetahui pelajaran melainkan dapat mengaplikasikan norma yang ada di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, profesi guru menuntut dedikasi dan kemampuan

untuk terus berinovasi supaya dapat mewujudkan situasi belajar yang menarik dan produktif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. Dua keterampilan tersebut sangat berkaitannya dengan penguasaan Bahasa Indonesia. Selain menyimak dan berbicara, keterampilan membaca dan menulis adalah pilar dari keterlibatan seorang pendidik atau pengajar untuk mentransfer ilmu kebahasaan dan kesastraannya kepada siswa. Dalam kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan bahasa seseorang harus melalui beberapa tahapan. Berbicara dan mendengarkan diajarkan oleh guru sebelum siswa mulai sekolah. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan jenis keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh sendiri melalui oleh seseorang melalui proses komunikasi. Literasi dapat dipelajari melalui pembelajaran dengan menghafalkan huruf-huruf kemudian menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata yang diucapkan oleh pikiran pembicara. Keterampilan menulis diawali dengan menghafal huruf-huruf kemudian menyusun menjadi kata-kata tertulis. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, menulis juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penyampaian gagasan secara sistematis.

Kemampuan menulis dan kemampuan berbahasa lainnya sama pentingnya. Menulis sering digunakan secara tidak langsung dalam komunikasi, tetapi sangat penting untuk menguasai kemampuan menulis, siswa harus benar-

benar berkonsentrasi. Hal ini yang membuat pembelajaran menulis disekolah masih kurang efektif.

Menulis merupakan mengungkapkan atau menyampaikan informasi secara langsung yang terdiri dari memberikan informasi yang dilakukan dengan menerapkan bahasa tertulis sebagai alat dan medianya, untuk mempermudah menyampaikan ide, dan gagasan, serta pendapat (Amelia, 2020, pp. 330-331). Kemampuan menulis yang bagus dapat dipelajari melalui belajar berkali-kali. Selama metode belajar, khususnya di pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu menguasai kemampuan menulis. Siswa diharapkan dapat menggunakan kegiatan menulis untuk menyampaikan konsep atau gagasan mereka baik yang bersifat ilmiah maupun dalam bahasa, sastra, dan pengajaran imajinatif. Menulis dianggap oleh beberapa siswa sebagai sesuatu yang sangat membosankan dan menjenuhkan. Untuk mencegah siswa bosan dan jenuh, guru harus inovatif dalam menggunakan cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan berbahasa lainya seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Ketiga aktifitas tersebut memberikan kontribusi penting sebagai sumber inspirasi dan informasi dalam proses menulis. Walaupun saling berkaitan, menulis memiliki karakteristik tersendiri sebagai bentuk komunikasi tertulis yang berbeda dengan komunikasi lisan, terutama dilihat dari segi konteks penggunaan dan hubungan antara elemen-elemen yang terlibat didalamnya. Perbedaan ini berpengaruh pada variasi bahasa yang dilihat serta menuntut ketepatan struktur dan kelengkapan makna. Selain itu pembelajaran menulis

tidak hanya mengembangkan keterampilan kebahasaan, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan cara berpikir logis dan kritis, mengasah kecerdasan emosional, serta melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya. Melalui kegiatan menulis, peserta didik diberi ruang untuk menyalurkan ide, pemikiran, pengalaman pribadi, perasaan, serta pandangan peserta didik tentang kehidupan.

Dalam menulis kreatif khususnya dalam bentuk cerita pendek berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mengungkapkan gagasan siswa. Cerpen adalah sebuah karya sastra prosa fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Menulis cerpen menuuntut untuk menciptakan sebuah karya yang tidak hanya indah tetapi secara estetika, tetapi juga sarat makna tentang nilai-nilai kemanusiaan melalui daya cipta yang orisinal (Anggraini, 2020, pp. 111-112). Secara umum, cerpen menyajikan kesan yang sangat kuat dan terfokus pada konflik yang dialami oleh satu tokoh utama. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen sangat penting bagi siswa tingkat menengah karena cerpen dapat dijadikan media bagi peserta didik untuk mengembangkan imajinasi serta menyalurkan pemikiran secara tertulis. Teks cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang selalu mengangkat isu-isu kehidupan manusia. Tema-tema yang diangkat biasanya bersumber dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, yang berasal dari kejadian sehari-hari hingga pemikiran reflektif yang bersifat filosofis mengenai realita hidup. Dengan demikian, menulis cerpen menjadi sarana yang efektif untuk menggali makna kehidupan

serta merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan dalam bentuk karya sastra. (Rejo, 2020, pp. 72-87).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara hari Kamis, 7 November 2024 SMPN 35 Palembang adalah lembaga pendidikan dengan kualitas akreditasi A selain itu SMPN 35 Palembang juga memiliki banyak prestasi baik pada jenjang akademik maupun non akademik serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 35 Palembang, diketahui proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah serta media yang digunakan untuk menginspirasi siswa membuat cerpen melalui yaitu *picture and picture* sehingga pelaksanaan dalam pembelajaran ini masih kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk memotivasi dan mendorong kreativitas siswa. Inovasi pembelajaran memang tidak memiliki definisi yang sama, namun secara esensial mencerminkan sikap terbuka dan kreatif dalam memandang proses pendidikan. Semangat berinovasi berarti guru bersedia mengeksplorasi pendekatan baru dan menyadari bahwa tidak ada satu metode pun yang berlaku mutlak. Pengakuan ini penting karena setiap perubahan dalam dunia pendidikan menuntut fleksibilitas dan keberanian untuk mencoba strategi-strategi baru yang mungkin lebih relevan dan efektif dalam menjawab permasalahan.

Media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan kemajuan teknologi dalam menjelaskan yang saling berinteraksi, contohnya yaitu menggunakan *platform* digital seperti *blog*. *Blog* atau *weblog* adalah sebutan yang dipakai untuk menceritakan sebuah kemajuan dari situs *web*

pribadi yang memudahkan pemakai untuk memperlihatkan laporan secara pribadi di internet dengan metode yang lebih sederhana (Sari, Prasetya, & Kusuma, 2023, pp. 1589–1595). Penggunaan *blog* ini melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan baru dalam hal perkembangan teknologi dan internet. *blog* dipadukan dengan model *discovery learning* sebagai salah satu media bantu siswa dalam menulis sebuah cerpen. Jadi, media ini membantu siswa untuk membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses menulis. Dengan begitu, siswa bisa lebih kreatif dalam menulis cerpen.

Melihat dari persoalan tersebut, maka perlu diterapkan suatu inovasi pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* supaya dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran ini pada dasarnya berada dibawah pendekatan pembelajaran saintifik. Seperti namanya, model pembelajaran ini secara khusus mengharapkan siswa ”menemukan” sendiri prngrtahuan baru memulai proses pencarian secara sistematis dan aktif. Proses sistematis mencakup kegiatan mengobservasi, memahami, mengklasifikasi, menciptakan asumsi, menjabarkan, menakar, dan menciptakan kesimpulan (Arifin, 2021, p. 178).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang inovasi pembelajaran menulis kreatif cerpen melalui media *blog* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 35 Palembang.

1.2. Fokus dan Subfokus

1.2.1. Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah inovasi pembelajaran menulis kreatif cerpen melalui media *blog* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 35 Palembang.

1.2.2. Subfokus

Berdasarkan latar belakang di atas, subfokus dalam penelitian ini adalah penggunaan media *blog* sebagai alat pembelajaran menulis kreatif cerpen dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 35 Palembang.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan inovasi pembelajaran menulis kreatif cerpen melalui media *blog* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 35 Palembang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan inovasi pembelajaran menulis kreatif cerpen melalui media *blog* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 35 Palembang.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan menambahkan kajian ilmu pendidikan. Bisa dijadikan referensi penting bagi pengembangan kurikulum dan metode

pembelajaran di bidang bahasa dan sastra, serta bisa memberikan wawasan tentang penerapan teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat menambah referensi dalam menggunakan media pembelajaran dan dapat menerapkan metode pendekatan *discovery learning* dikelas sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

2) Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah terkait menulis kreatif cerita pendek selain itu juga dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan penelitian ini bisa membantu sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

4) Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan suatu model pembelajaran dan melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut.